

Klab Elite de Sociëteit Concordia

Ditoelis oleh Kuncarsono Prasetyo
Sabtu, 07 Maret 2009

Jika melewati Jalan Veteran, tengoklah sebelah kiri. Ada gedung lusuh sebelum perempatan Kebonrojo. Gedung ini sekarang nyaris tidak ada aktivitas. Padahal pada awal berdirinya, gedung ini begitu tersohor. Bangunnya begitu anggun, didalamnya berkumpul para sosialita paling bergengsi. Sampai-sampai jalan ini dinamai de Sociëteitstraat (atau jalan sosialita) karena berdiri gedung yang bernama de Sociëteit Concordia ini.

Concordia adalah nama sebuah club untuk elite kolonial era 1800-an di seantero Hindia Belanda. Perkumpulannya berada di sejumlah kota besar di Hindia, anggotanya adalah para politisi, perwira militer, hingga pengusaha. Selain di Soerabaia, Concordia juga terdapat di Bandoeng, Batavia dan Malang. Saat ini hanya di Bandoeng dan Soerabaia gedung klub ini masih bertahan. di dua kota lainnya sudah runtuh. Gedung ini didirikan 1860 dengan halaman luas menghadang ke Kalimas. ketika gedung ini di bangun, jalan itu bukan merupakan jalan utama. hanya sebuah akses sempit menuju luar kota yang dibatasi tembok kota. Bagaian belakang ada beranda yang menghadap ke jalan sempit yang kelak bernama jalan Veteran. Lokasinya yang berada di pinggiran kota membuat club house ini semakin privat. Namun lambat laun, setelah tembok kota diruntuhkan, dan luar kota menjadi kawasan permukiman baru, jalan ini menjadi sibuk. Gedung ini tidak hanya sebagai tempat dansa, namun sebuah club house dan ajang lobi bisnis dan politik. Tengoklah bagian dalam gedung ini. Saya mengajak Anda melayang ke masa lampau, nikmati foto-foto lawas Sociëteit Concordia yang di jepret tahun 1880 ketika teknologi fotografi pertamakali masuk Surabaya. Lihatlah beranda yang menghadap kalimas dengan langit-langit tinggi dan kursi yang tertata apik. saksikan sebuah ballroom yang begitu luas. interiornya klasik dengan langit-langit oval. Ini adalah tempat dansa paling luas saat itu. Kadang juga tempat pertunjukan orkes musik klasik. Hanya jika ada pertemuan akbar ballroom ini dibuka, namun jika ada satu atau dua anggota yang ingin melepas penat dengan kolega, mereka bisa memanfaatkan fasilitas klub yang sampai sekarang tetap menjadi permainan elite. Ada tempat biliard dengan meja-meja biliard yang tertata rapi. Atau jika tidak suka bola sodok, masuklah ke ruang bowling. Saksikanlah model track bowling tempo doeloe. Hanya ada satu lajur, tidak berbaris banyak seperti saat ini. Lihatlah bagian foto ini. Di bagian ujung (tempat poin berdiri) selalu ada seorang penjaga yang berdiri setiap ada yang menggunakan biliard. Namun dia tersembunyi sampai tidak kelihatan. Jika bola digelindingkan dan poin-poin itu berjatuh, sang penjaga dengan sigap langsung memunguti poin dan menatanya kembali di ujung track. Kemudian penjaga ini mengambil bola untuk ditempatkan ke track menurun disampingnya, agar bola segera menggelinding kembali ke pemain karena meniti papan yang miring. benar-benar manual. Kini tugas orang itu sudah diganti mesin. Hanya ini saja fasilitasnya? menurut catatan, gedung ini juga memiliki ruangan fitness dengan peralatan fitness yang semuanya didatangkan dari Belanda, juga terdapat restoran sekaligus bar mewah dengan beragam minuman impor. Namun tentu saja tidak ada fasilitas internet nirkabel seperti club house saat ini. Pada awal 1900-an kawasan ini menjadi begitu sibuk. Lalu lintas Jl Veteran semakin ramai. Sampai dipikirkan memindah klub ini ke pinggiran kota agar menemukan kembali suasana tenang seperti ketika de Sociëteit Concordia pertama kali berdiri. Dipilihlah kawasan Jl Tunjungan untuk didirikan. Namun saat itu ketika terusan Suez dibuka, banyak sekali elite Eropa membanjiri Hindia. Sehingga sejak saat itu bermunculan banyak klub elite yang sekaligus membubarkan Concordia Club. Gedung yang ditinggal Sociëteit Concordia ini kemudian nampak begitu kuno. Pemerintah Hindia lantas memikirkan untuk memfungsikan Bataafsche Petroleum Maatschappij, kantor utama pengeboran minyak untuk Jatim. Untuk itu, gedung yang sudah uzur ini direnovasi. Didatangkankah arsitek tersohor sdi Surabaya, Ir GC Citroen. Dirancanglah bangunan ini dari sebuah klub menjadi perkantoran modern dengan karakter bangunan yang lebih lugas. menghilangkan banyak ornamen dan menunculkan ornamen baru. Renovasi dilakukan pada 1917-1918. Pintu masuknya tidak lagi dari Kalimas dan dari Jl Veteran, namun menghadang ke selatan. Sejak Indonesia merdeka, kantor ini menjadi kantor UPDN V Pertamina. Namun pada 1900-an, Pertamina meninggalkan gedung ini dan ruangnya yang kosong disewakan untuk perkantoran.